

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Corporate Governance (CG) telah menjadi topik bahasan utama di bisnis global seiring dengan meningkatnya kompleksitas dan tekanan persaingan bisnis yang di hadapi perusahaan. Berbagai skandal korporasi / perusahaan besar , diantaranya Enron dan Parmalat, menjadikan dunia internasional semakin mencurahkan perhatian terhadap CG. Skandal-skandal korporasi tersebut menunjukkan bahwa organ-organ perusahaan belum dapat melaksanakan fungsi, tugas, dan tanggung jawabnya secara baik. Di Indonesia, terjadinya krisis ekonomi berisiko tinggi menimbulkan krisis dimensi sebagaimana pernah terjadi di tahun 1997. Resiko ini ditengarai karena ketidakefektifan perusahaan-perusahaan Indonesia dalam penerapan CG. (Warsono dan Amalia, 2009:1)

Sejak krisis ekonomi tahun 1997 pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik, atau lebih dikenal dengan *Good Corporate Governance* (GCG) menjadi isu yang mengemuka di Indonesia. Akibat buruknya tata kelola pemerintahan dan perusahaan di Indonesia pada masa itu , menyebabkan perekonomian Indonesia menjadi terpuruk. Semenjak itulah, semua pihak sepakat untuk dapat bangkit dari keterpurukan, Indonesia harus memulai dengan tata kelola yang baik bagi pemerintah, perusahaan pemerintah dan swasta. Berbagai upaya memperbaiki tata

kelola dilakukan dengan menerapkan prinsip GCG di semua lini masyarakat. (Zarkasyi,2008:1)

Terdapat beberapa tujuan didirikannya sebuah perusahaan. Tujuan perusahaan yang pertama adalah untuk mencapai keuntungan maksimal atau laba yang sebesar-besarnya. Tujuan perusahaan yang kedua adalah ingin memakmurkan pemilik perusahaan atau para pemilik saham. Sedangkan tujuan perusahaan yang ketiga adalah memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya. Ketiga tujuan perusahaan tersebut sebenarnya secara substansial tidak banyak berbeda. Hanya saja penekanan yang ingin dicapai oleh masing-masing perusahaan berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. (Martono dan Harjito,2005:2)

Nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kemakmuran bagi para pemegang saham, sehingga para pemegang saham akan menginvestasikan modalnya kepada perusahaan tersebut (Haruman, 2008). Nilai perusahaan dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah melalui tata kelola perusahaan yang baik atau *Good Corporate Governance*. *Corporate governance* merupakan suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan yang diharapkan dapat memberikan dan meningkatkan nilai perusahaan kepada para pemegang saham (Shleifer dan Vishny, 1997). *Good Corporate Governance* (GCG) dikatakan dapat menciptakan nilai tambah karena dengan menerapkan *Good Corporate Governance*, diharapkan perusahaan akan memiliki

kinerja yang baik sehingga dapat menciptakan nilai tambah dan meningkatkan nilai perusahaan yang dapat memberikan keuntungan bagi para pemegang saham atau pemilik perusahaan. Secara lebih rinci, terminologi *corporate governance* dapat dipergunakan untuk menjelaskan peranan dan perilaku dari dewan direksi, dewan komisaris, pengurus perusahaan, dan para pemegang saham. (Susanti, 2010)

Profit merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan dalam menjalankan bisnisnya. Namun terdapat indikator lain selain *profit* yang diperlukan perusahaan untuk bertahan di masa mendatang. Tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan sosial juga menjadi salah satu indikator penting. Karena menurut Eipstein dan Freedman (1994) *investor* tidak hanya memperhatikan besarnya profit, namun juga informasi sosial yang dilaporkan dalam laporan tahunan. Informasi sosial ini mencakup laporan pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat.

Corporate Social Responsibility (CSR) tidak lagi dihadapkan pada tanggung jawab yang berpijak pada *single bottom line*, yaitu nilai perusahaan (*corporate value*) yang direfleksikan dalam kondisi keuangannya (*financial*) saja. Tapi tanggung jawab perusahaan harus berpijak pada *triple bottom lines*. Di sini *bottom lines* lainnya selain finansial juga ada sosial dan lingkungan, karena kondisi keuangan saja tidak cukup menjamin nilai perusahaan tumbuh secara berkelanjutan (*sustainable*). Keberlanjutan perusahaan hanya akan terjamin apabila

perusahaan memperhatikan dimensi sosial dan lingkungan hidup. Sudah menjadi fakta bagaimana resistensi masyarakat sekitar, di berbagai tempat dan waktu muncul ke permukaan terhadap perusahaan yang dianggap tidak memperhatikan aspek-aspek sosial, ekonomi dan lingkungan hidupnya. (Kusumadilaga, 2010)

Dengan menerapkan *Corporate Social Responsibility*, perusahaan dapat menciptakan citra yang baik bagi perusahaan sehingga menimbulkan penilaian positif dari konsumen yang mampu meningkatkan loyalitas mereka terhadap produk yang dihasilkan perusahaan. Semakin baik pengungkapan *Corporate Social Responsibility* maka makin tinggi pula loyalitas konsumen yang akan berdampak pada peningkatan penjualan yang dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan.

Selain itu perusahaan akan memperoleh legitimasi sosial dan memaksimalkan kekuatan keuangannya dalam jangka panjang melalui penerapan CSR (Kiroyan, 2006: 45). Penerapan CSR ini selain akan menguatkan citra perusahaan, diharapkan akan memberi dampak positif pada pendapatan perusahaan pada umumnya sehingga investasi kepada perusahaan akan terjaga.

Selanjutnya, pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dipilih sebagai variabel moderating karena kegiatan *Corporate Social Responsibility* merupakan bagian dari tata kelola perusahaan yang baik yang diharapkan mampu memperkuat hubungan *Good Corporate Governance* dengan nilai perusahaan. Akan tetapi tidak menutup

kemungkinan hal tersebut hanya terjadi pada perusahaan-perusahaan tertentu karena kondisi tiap perusahaan berbeda, baik dari segi visi, misi, segmen pasar maupun manajemen perusahaan yang memungkinkan bahwa penerapan *Corporate Social Responsibility* maupun *Good Corporate Governance* justru tidak berpengaruh terhadap peningkatan nilai perusahaan.

Penelitian tentang *Good Corporate Governance* telah dilakukan beberapa penelitian diantaranya, penelitian dari Sam'ani (2008) hasil penelitian ini di peroleh hasil bahwa pengaruh *corporate governance* yang diproksi oleh aktivitas komisaris, ukuran dewan direksi, komite audit mempunyai hubungan yang positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Dari penelitian wulandari (2006) didapatkan hasil bahwa pada indikator mekanisme *corporate governance* internal, hanya debt to equity yang signifikan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, sedangkan jumlah dewan direktur, proporsi dewan komisaris independen tidak signifikan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Dari penelitian Sam'ani (2008) dan Wulandari (2006) terdapat *research gap* antara keduanya. Dengan adanya *research gap* tersebut perlu diadakan penelitian lebih lanjut tentang pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja perusahaan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan karena nilai perusahaan termasuk dalam kinerja perusahaan.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil kasus Badan Usaha Milik Negara (BUMN) khususnya pada sektor Perbankan sebagai objek penelitian. Pada sektor ini terdapat empat Bank BUMN. Namun dalam penelitian ini, peneliti hanya mengambil perusahaan BUMN yang telah *listed* di BEI (Bursa Efek Indonesia) untuk dijadikan sebagai objek penelitian yaitu terdiri dari yaitu Bank BRI, Bank BNI, Bank BTN dan Bank Mandiri. Selain itu, alasan pemilihan objek penelitian Bank BUMN yang telah *listed* di BEI oleh peneliti adalah karena pertimbangan bahwa perusahaan yang telah yang telah *listed* di BEI biasanya telah membuat *annual report* yang baik dan sesuai standar. Disamping itu tidak semua perusahaan membuat *sustainability report*, biasanya hanya perusahaan yang telah *listed* di BEI saja yang membuat laporan tersebut sehingga hal itu menjadi pertimbangan peneliti untuk memilih Bank BUMN yang telah *listed* di BEI sebagai objek penelitian.

Oleh karena itu, dari uraian dan berbagai alasan yang telah yang telah peneliti jelaskan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul: **“Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Nilai Perusahaan Bank BUMN yang Listing Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Dengan Implementasi *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) Sebagai Variabel Pemoderasi”**.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dapat memoderasi hubungan *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui tentang Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Mengetahui tentang pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dapat memoderasi hubungan *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis
 - a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berarti dalam pengembangan ilmu ekonomi, khususnya pada bidang ilmu manajemen keuangan. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan perbandingan untuk penelitian-

penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penerapan *Good Corporate Governance*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pihak Perusahaan / Manajemen

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk pengambilan kebijakan oleh manajemen perusahaan mengenai penerapan *Good Corporate Governance* perusahaan dalam laporan keuangan yang disajikan.

b. Bagi Calon Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang nilai perusahaan yang menerapkan *Good Corporate Governance* sehingga dijadikan sebagai acuan untuk pembuatan keputusan investasi.

1.5 Batasan Masalah

Agar penelitian menjadi fokus, maka peneliti memberikan batasan-batasan masalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya berfokus pada penerapan *Good Corporate Governance* yang dilaksanakan perusahaan Bank BUMN yang listing BEI
2. Penelitian ini di batasi dengan pengambilan data keuangan perusahaan Bank BUMN yang listing di BEI periode 2005-2012